

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta terletak di Ngasemen Ds. Hargorejo, Kec. Kokap, Kab Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, meliputi 4 kelurahan yaitu : Desa Hargorejo, Hargomulyo, Kalirejo. Luas wilayah Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta 514,470 Ha, terletak di ketinggian 114 m di atas permukaan laut, dengan topografi daratan rendah. Dengan jumlah penduduk 43.510 jiwa, terdiri dari 21.604 jiwa penduduk laki-laki dan 21.906 jiwa penduduk perempuan. Batas wilayah kerja Puskesmas Kokap I:

Sebelah Utara : Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta

Sebelah Timur : Kecamatan Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Sebelah Selatan : Kecamatan Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

Sebelah Barat : Kecamatan Bagelan, Purworejo, Jawa Tengah

Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta dalam upaya pemberian layanan kepada masyarakat memiliki 5 poli yang terdiri dari (poli umum, poli gigi, poli kesehatan ibu dan anak (KIA) dan poli (IMS, IVA dan kesehatan reproduksi)) yang setiap harinya semua poli buka dari jam 08.00 pagi – selesai. Selain itu juga dalam layanannya di Puskesmas kokap I memiliki layanan lain diantaranya fisioterapi, rekam jantung (EKG), laboratorium dan apotik yang setiap harinya juga buka dari jam 08.00 – selesai, khusus untuk

layanan Ultra Sono Grafi (USG) buka hari Selasa dan Kamis dari jam 08.00 – selesai. Sementara layanan konsultasi di Puskesmas KOKAP I terdiri dari konsultasi gizi, konsultasi ASI, konsultasi keliling, konsultasi berhenti merokok dan konsultasi kesehatan peduli remaja (PKPR).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan anak ke. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan anak ke, dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah		Total	
	n	%	n	%
Umur				
< 20 Tahun	3	10,0		
20 - 30 Tahun	23	76,7	30	100
> 30 Tahun	4	13,3		
Pendidikan				
SD	4	13,3		
SMP	11	36,7	30	100
SMA	12	40,0		
Perguruan Tinggi	3	10,0		
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	53,3		
Buruh/Tani	3	10,0		
Karyawan Swasta	4	13,3	30	100
Wiraswasta	5	16,7		
PNS	2	6,7		

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 30 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 12 responden

(40,0%) dan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 16 responden (53,3%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Kanker

Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	7	23,3
Cukup	11	36,6
Kurang	12	40,0
Jumlah	30	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test cukup, yaitu sebanyak 11 responden (36,6%).

b. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian, Keunggulan, Sasaran Dan Waktu, Dan Cara Pemeriksaan Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IV Test.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian, Keunggulan, Sasaran Dan Waktu, Dan Cara Pemeriksaan Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IV Test

Tingkat pengetahuan	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	N	%	N	%	n	%
Pengertian	7	23,3	13	43,3	10	33,3	30	100
Keunggulan	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100
Sasaran dan waktu	7	23,3	12	40,0	11	36,7	30	100
Cara pemeriksaan	8	26,7	10	33,3	12	40,0	30	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, Sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang keunggulan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang sasaran dan waktu pelaksanaan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup, yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang cara pemeriksaan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori kurang, yaitu sebanyak 12 responden (40,0%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup (36,6%). Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena

faktor umur responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 -30 tahun (76,7%) dan masih dalam kategori usia reproduksi sehat. Pada usia tersebut responden akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang informasi atau pengetahuan baru mengenai IVA test.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2009).

Menurut Notoadmodjo (2010) makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

Dengan sendirinya, pada waktu pengindra sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini juga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan dan jumlah anak ibu. Pekerjaan mempengaruhi hasil penelitian ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT (53,3%). pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikarenakan erat kaitannya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarniti, 2013. Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat Di Propinsi Bali Indonesia.

2. Tingkat Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kokap 1, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup (43,3%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMA (40,0%), dengan pendidikan yang baik maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin baik, hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan

pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

3. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keunggulan Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang keunggulan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup (46,7%). Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor umur responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 -30 tahun (76,7%) dan masih dalam kategori usia reproduksi sehat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena

pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2009).

Menurut Notoadmodjo (2010) makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindra sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini juga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan dan jumlah anak ibu. Pekerjaan mempengaruhi hasil penelitian ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT (53,3%). pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikarenakan erat kaitannya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

4. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sasaran Dan Waktu Pelaksanaan Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang sasaran dan waktu pelaksanaan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori cukup (40,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS sudah memiliki pengetahuan mengenai *IVA test* terutama waktu pelaksanaan deteksi kanker leher rahim cukup baik. Hal ini disebabkan salah satunya faktor informasi dan faktor lingkungan. Faktor informasi menjadi salah satu faktor penting karena di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta sudah sering bekerjasama dengan pihak dinas pemerintahan terkait dalam hal ini dinas kesehatan terutama dalam hal pelaksanaan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama mengenai kanker serviks, sehingga WUS yang banyak yang tau dan paham mengenai waktu pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan teori dari

Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang lengkap dan baik maka pengetahuan seseorang juga akan meningkat.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini, karena diwilayah kerja Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, merupakan salah satu kecamatan yang merupakan kecamatan yang memiliki riwayat kanker servik kategori lebih dibandingkan dengan kecamatan lain, hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan responden dalam hal ini pengetahuan tentang IVA test. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

5. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Cara Pemeriksaan Deteksi Kanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan jumlah responden 30 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan wanita

usia subur tentang cara pemeriksaan deteksi kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA test kategori kurang (40,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS di Puskesmas Kokap I, Kulon Progo, Yogyakarta untuk pengetahuan tentang cara pemeriksaan IVA test masih sangat butuh sumber pengetahuan yang lebih banyak. Hal ini disebabkan salah satunya oleh factor informasi yang diterima oleh WUS mengenai cara pemeriksaan IVA test dapat dikatakan kurang lengkap. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut..

Selain itu faktor pengalaman juga menjadi salah satu factor penyebab hasil penelitian mengenai pengetahuan cara pemeriksaan IVA test kurang, karena dengan pengalaman yang kurang maka informasi dan pemahaman mengenai hal tersebut juga menjadi sangat terbatas dan kurang lengkap. Hal

ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang relatif cepat sehingga jumlah responden juga dapat dikatakan kurang optimal untuk mengetahui pengetahuan secara keseluruhan.
2. Pengumpulan data tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi kanker leher rahim menggunakan kuesioner tes tertutup sehingga jawaban kurang mendalam.